

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Penyakit diare ini biasanya ditandai dengan gejala-gejala lain seperti muntah-muntah, sehingga menyebabkan pasien mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian (Sugiarto, 2016)

Diare adalah masalah kesehatan yang harus dihadapi oleh banyak anggota masyarakat bukan saja di Indonesia tetapi juga banyak penduduk di negara-negara lain di dunia. Menurut laporan Kemenkes pada tahun 2017 dilaporkan ada 7 juta kasus diare. Ini termasuk angka yang tidak di bilang sedikit. Dengan jumlah yang begitu besar maka pemerintah dan seluruh anggota masyarakat harus bersatu padu dalam memberantas penyakit saluran pencernaan yang satu ini. Tergantung dari penyebab sakit diare. Sebenarnya penyakit ini tidak berbahaya dan sebagian besar bisa sembuh dengan sendirinya. Namun demikian penyakit yang juga sering dengan mencret ini bisa menimbulkan kondisi kekurangan cairan atau dehidrasi (Sagara et al., 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, diare merupakan penyakit utama kedua yang menyebabkan kematian. pada balita di seluruh dunia dan menyebabkan 525.000 balita meninggal setiap tahunnya. Sebagian besar penderita diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar dan juga disebabkan karena sumber makanan dan air yang terkontaminasi (WHO & 2022)

Kasus kematian anak balita dengan penyebab utama diare di Indonesia tahun 2021 sebanyak 239 orang. Penyakit diare di Jawa Barat menduduki posisi ke-4 sebagai penyebab utama kematian anak balita di Indonesia tahun 2021 sebanyak 22 orang (Suhendari, 2021)

Prevalensi diare pada balita di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebesar 17,6% dengan jumlah kasus diare yang dilayani sebanyak 15,315 kasus (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Sumatera Barat tahun 2018 menjelaskan prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 12,93% dan berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 13,76% (Badan Litbang Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2020 Kota Padang termasuk dalam empat besar dengan kasus diare tertinggi di Sumatera Barat dengan prevelensi sebesar 10.44%. Kota Padang pada tahun 2021 kasus diare berada pada urutan ke-5 kasus tertinggi menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat. (Suarta, 2017)

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2022 sebanyak 448 kasus. Dan pada

tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 660 kasus, dengan jumlah pasien laki laki 236 orang, perempuan 424 orang.

Penyakit Diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian. Balita yang mengalami diare akan timbul gejala seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering),demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tandatanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada (Apriani et al., 2022)

Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri, penyimpangan air yang buruk, tempat pembuangan sampah yang tidak baik, tidak mengelola air di rumah, air yang kurang mendidih saat proses pemasakan dan kekurangan suplai air (Tuang, 2021)

Pada pasien diare terdapat beberapa komplikasi nya seperti hipokalemia disebabkan oleh kurangnya asupan makanan kalium, hipoglikemia akan muncul apabila anak sering (muntah, pusing, nafsu makan menurun), Gangguan gizi Terjadinya penurunan berat badan dalam waktu singkat, hal ini disebabkan oleh makanan sering dihentikan oleh orang tua karena takut diare atau muntah yang

bertambah hebat, Gangguan sirkulasi Sebagai akibat diare dapat terjadi renjatan (shock) hipovolemik, akibatnya perfusi jaringan berkurang dan terjadi hipoksia, asidosis bertambah berat, dapat mengakibatkan perdarahan otak, kesadaran menurun dan bila tidak segera diatasi akan beresiko meninggal. (Suardewi, 2019)

Dampak dari diare disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor lingkungan atau ekologis, terutama dalam masalah kebersihan, dapat ditularkan melalui konsumsi makanan dan minuman yang tidak higienis atau varietas makanan yang ditangani dengan cara yang tidak steril sehingga tercemar oleh mikroorganisme. Dan disebabkan oleh faktor sosial yang merupakan faktor paling kuat dalam penyebaran mikroba dalam (kebersihan individu) atau anak yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi terjadinya diare pada anak (tidak mencuci tangan menggunakan pembersih atau sabun) (Firmansyah, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 di ruangan Flamboyan C RSUD dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan didapatkan bahwa jumlah kasus diare sejak bulan Agustus 2019 hingga Januari 2020 terdapat sebanyak 10 kasus dengan rata-rata kasus setiap bulannya 1 sampai dengan 2 kasus diare. (Linton et al., 2020)

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien anak dengan diare dapat dilakukan dengan cara diantaranya memantau asupan pengeluaran cairan. Anak yang mendapatkan terapi cairan intravena perlu pengawasan untuk asupan cairan, kecepatan tetesan harus diatur untuk memberikan cairan dengan volume yang dikehendaki dalam waktu tertentu dan lokasi pemberian infus harus dijaga, menganjurkan makan sedikit tapi sering pada anak, dan memantau status tanda-tanda vital (Linton et al., 2020)

Berdasarkan survey awal wawancara dan observasi yang dilakukan di rumah sakit TK III Dr. Reksodiwiryo di ruang rawat inap Bung Hatta pada tanggal 6 maret 2024 didapatkan hasil wawancara dari 1 pasien dengan masalah diare pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan adalah mencret > 10x dengan konsistensi cair, nafsu makan menurun, susah tidur, demam, lemas dan pusing dan terasa ingin mual muntah. Ibu klien mengatakan klien sudah 5 hari di rumah Sakit TK III Dr. Reksodiwiryo Padang dengan konsistensi BAB sudah mulai menjadi ampas, demam badan klien sudah mulai menurun, klien sudah mulai mau makan, klien sudah tidak mual muntah, dan klien masih susah tidur. Peneliti juga memperoleh informasi dari buku status pasien tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan diare yaitu hypovolemia, Tindakan yang dilakukan perawat diruangan salah satunya yaitu membantu pasien menghadapi ketidaknyamanan kehilangan cairan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan dengan diare di ruangan Rawat Inap Bung Hatta Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan diare Pada salah satu pasien Di Ruang Rawat Inap Bung Hatta Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada An. H dengan diare Di Ruangan Bung Hatta Di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo pada tahun 2024.
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- c. Mampu melakukan Pengkajian Keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- d. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- e. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- f. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- g. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- h. Mampu melakukan analisa asuhan keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.
- I. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan anak tentang diare di Rumah sakit. TK.III Dr.Reksodiwiryo padang pada tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien diare sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Akper Baiturahmah.

2. Bagi Institusi dan Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan masalah diare Di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diare.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat praktis penulisan karya ilmiah bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang diare beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam menghadapi penyakitnya, sehingga masa rawatan di rumah sakit dapat lebih singkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas Asuhan Keperawatan pada salah seorang anak dengan masalah diare di Ruangan Bung Hatta Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024.